



## **Modul 3**

**Bagaimana membangun kemampuan literasi numerasi secara bertahap sejak PAUD hingga SD?**

### **Materi 1.**

**Guru menyadari miskonsepsi yang umum terjadi terkait konsep dan penerapan literasi dan numerasi pada PAUD-SD**



## Permainan “Mana yang Miskonsepsi”?

Sekarang Anda sudah membaca materi terkait miskonsepsi literasi dan numerasi. Apakah setelah membaca materi tersebut terdapat perubahan pada pemahaman Anda terkait literasi dan numerasi?

Anda dapat mengambil kembali lembar / salindia yang sudah Anda isi di awal dan sekarang Anda dapat mengisi kolom '**refleksi setelah membaca modul**'. Apakah terdapat perbedaan?

No.	Pernyataan Miskonsepsi Literasi	asumsi sebelum membaca modul	refleksi setelah membaca modul
1	Mengajar membaca dimulai dari menghafal huruf A-Z		
2	Kegiatan menceritakan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya merupakan salah kegiatan pembelajaran yang sebaiknya dilakukan saat persiapan membaca'		
3	Anak yang lancar baca tidak selalu memahami isi bacaan' merupakan pernyataan yang tepat		
4	Literasi dimulai dengan pengenalan huruf, kemampuan mengeja suku kata, kefasihan melafalkan bacaan, dan keterampilan menulis secara drilling		



## Permainan “Mana yang Miskonsepsi”?

Sekarang Anda sudah membaca materi terkait miskonsepsi literasi dan numerasi. Apakah setelah membaca materi tersebut terdapat perubahan pada pemahaman Anda terkait literasi dan numerasi?

Anda dapat mengambil kembali lembar / salindia yang sudah Anda isi di awal dan sekarang Anda dapat mengisi kolom '**refleksi setelah membaca modul**'. Apakah terdapat perbedaan?

No	Pernyataan Miskonsepsi Numerasi	asumsi sebelum membaca modul	refleksi setelah membaca modul
1	Anak usia dini belum siap untuk belajar matematika		
2	Numerasi atau matematika hanya dapat dikuasai oleh anak cerdas dengan gen matematika (turun-temurun)		
3	Mengajarkan bilangan yang sederhana dan bentuk sudah cukup bagi anak usia dini.		
4	Literasi lebih penting daripada numerasi untuk anak usia dini.		
5	Guru dapat menyediakan sarana yg lengkap seperti alat belajar untuk anak belajar numerasi, kemudian membiarkan anak membangun pemahamannya sendiri dengan alat belajar tersebut.		



## Permainan “Mana yang Miskonsepsi”?

Sekarang Anda sudah membaca materi terkait miskonsepsi literasi dan numerasi. Apakah setelah membaca materi tersebut terdapat perubahan pada pemahaman Anda terkait literasi dan numerasi?

Anda dapat mengambil kembali lembar / salindia yang sudah Anda isi di awal dan sekarang Anda dapat mengisi kolom '**refleksi setelah membaca modul**'. Apakah terdapat perbedaan?

No.	Pernyataan Miskonsepsi Numerasi	asumsi sebelum membaca modul	refleksi setelah membaca modul
6	Matematika hendaknya tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri		
7	Asesmen dalam matematika tidak relevan untuk anak usia dini.		
8	Anak belajar matematika hanya melalui interaksi dengan benda-benda konkret.		
9	Pemahaman konsep bilangan diukur dari kemampuan menghitung cepat.		





Bagaimana hasil refleksi Anda?  
Apakah ada perbedaan antara asumsi  
dengan hasil refleksi Anda setelah  
membaca materi di aktivitas  
sebelumnya?